

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai konflik keluarga akibat poligami dalam serial “Saiyo Sakato” menggunakan teori pemaknaan media oleh audiens yang dikemukakan oleh Stuart Hall, yang membagi pemaknaan menjadi tiga sudut pandang: *dominant hegemonic, negotiated, dan opposition*.

1. *Dominant Hegemonic*: Informan yang berada dalam sudut pandang ini sepenuhnya setuju dengan penggambaran konflik keluarga akibat poligami dalam serial tersebut. Laki-laki yang belum menikah cenderung mendukung tindakan Da Dzul, sementara perempuan yang belum menikah lebih berempati pada korban poligami seperti Mar dan Nita. Mereka menerima dan menyetujui konteks yang ditampilkan oleh media, sesuai dengan konsep Stuart Hall mengenai audiens yang aktif menyetujui isi media.
2. *Negotiated*: Informan dalam kelompok ini memiliki pemaknaan yang bervariasi dan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta media yang mereka konsumsi. Mereka tidak hanya menerima apa yang ditayangkan, tetapi juga memaknai isu dengan pemahaman pribadi. Konflik yang sering diproses secara negosiasi melibatkan anak dan keluarga besar. Banyak informan dalam posisi ini berempati pada tokoh perempuan, didorong oleh aktivitas feminisme mereka di lingkungan sosialnya.
3. *Opposition*: Informan dalam kelompok ini menolak dan mengkritisi penggambaran konflik keluarga akibat poligami dalam serial tersebut.

Mereka memaknai konflik berdasarkan pengalaman pribadi dalam keluarga poligami dan menentang penggambaran yang ada dalam serial.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan konflik dalam serial "Saiyo Sakato" sangat dipengaruhi oleh budaya, sosial, agama, gender, dan pengalaman pribadi informan, yang dikategorikan dalam posisi *dominant hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional* sesuai dengan teori Stuart Hall.

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengetahuan baru mengenai konflik keluarga akibat poligami, dan dapat mengembangkan penelitian baru yang mengangkat tentang betapa kompleks sebuah hubungan keluarga poligami. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan topik dan bahasan-bahasna yang lebih menarik dan lebih dalam untuk kedepannya.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk *filmmaker* Indonesia agar dapat melahirkan karya-karya yang mengangkat realitas isu poligami secara utopis, dan menjadi media edukasi serta pengetahuan baru bagi penontonnya.

